

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka telah diperoleh hasil dan pembahasan penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil produksi jeruk setiap sekali panen >500 kg sebanyak 18 responden (51,4%), diantara 100-500 Kg sebanyak 11 responden (31,4%), dan dibawah 100 Kg sebanyak 6 responden (17,1%). Setelah melihat hasil perbandingan hasil produksi tanaman kopi dan tanaman jeruk dapat diketahui bahwa lebih unggul dan menguntungkan tanaman jeruk daripada kopi. Karena hasil yang didapat oleh tanaman jeruk hampir 3x lipat lebih menguntungkan dibandingkan tanaman kopi
2. Luas lahan yang lebih dominan diusahakan oleh responden berkisar <1 Ha. Luas lahan ini tergolong ke dalam luas lahan yang sempit sesuai dengan pernyataan mubyarto (1989). Hal ini disebabkan lahan yang diperoleh dari warisan orang tua responden. Nilai ekonomis tanaman jeruk dalam luasan <1 Ha kurang mendukung bagi petani sehingga mendorong petani untuk mengganti tanaman kopi menjadi tanaman jeruk.
3. Modal yang dibutuhkan untuk tanaman kopi dibutuhkan modal sekitar Rp.500.000-Rp.1.000.000/bulannya, sedangkan modal untuk tanaman jeruk yaitu berkisar Rp.500.000-Rp.1.000.000/ bulannya. Modal adalah biaya yang diperlukan petani kopi untuk membeli pestisida dan biaya pekerja pada saat musim panen dan biaya pembayaran buruh pada saat musim panen. Jadi dari hasil penelitian pengaruh modal tidak terlalu

signifikan terhadap faktor pergantian tanaman kopi menjadi tanaman jeruk.

4. Harga penjualan kopi per Kg Rp.10.000-Rp.15.000 sedangkan harga jeruk per Kg Rp.5.000-Rp.10.000. Meskipun jumlah nominal penjualan kopi lebih besar daripada jeruk, namun responden menyatakan untuk mendapatkan 1 Kg kopi per pohon sangat sulit sementara untuk mendapatkan 10 Kg jeruk per pohon sangat memungkinkan, sehinggameskipun harga jeruk lebih rendah dibandingkan kopi, namun responden mengatakan bahwa lebih menguntungkan menanam jeruk dibandingkan kopi.
5. Pengetahuan petani dalam berusaha tani pada umumnya sudah dibekali pengetahuan tentang bercocok tanam jeruk yang di dapat dari orang lain maupun penyuluhan yang dilakukan pemerintah. petani yang memilih mengganti tanaman kopi menjadi jeruk kebanyakan yang lulusan SMA
6. Pengalaman bertani petani selama berusahatani kopi sudah lama yakni diatas 10 Tahun namun tidak mengalami peningkatan perekonomian keluarga dengan demikian petani memilih beralih ke tanaman jeruk walaupun pengalaman petani yakni 2-5 tahun..

B. Saran

Tanaman kopi merupakan salah satu usaha yang dilakukan masyarakat meskipun ada perubahan yaitu dari kopi menjadi jeruk meskipun pada saat ini para petani kopi mengalami kesulitan yaitu dalam bidang Ekonomi. Namun ada baiknya masyarakat petani lebih memperhatikan gejala apa yang menyebabkan hal tersebut dan segera mengatasinya. Peneliti juga berharap supaya masyarakat

petani kopi yang beralih menanam jeruk meningkatkan wawasannya tentang budidaya pertanian jeruk dan mencari informasi dari luar sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan kelak dapat mengatasi permasalahan yang ada. Meskipun ada masyarakat yang melakukan peralihan jenis tanaman sebaiknya para petani kopi lebih meningkatkan cara pertanian kopi mereka agar usaha pertanian kopi tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dan dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kepada pihak pemerintah juga disarankan supaya memberikan penyuluhan kepada masyarakat petani jeruk tentang pembudidayaan tanaman jeruk, cara perawatannya dan apa saja yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan pertanian seperti untuk mendapatkan pupuk tanaman, sehingga masyarakat tidak mengalami masalah ekonomi seperti rendahnya pendapatan yang dimiliki oleh petani kopi saat ini.